BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Koperasi Karyawan Holindo, penulis akan membahas mengenai gambaran umum dan sejarah singkat perusahaan.

3.1.1. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Karyawan PT. Holistic Indonesia atau yang lebih dikenal dengan nama KOKAHOLINDO didirikan di Purwakarta pada tanggal 24 Februari 2005 yang bertempat di Jl. Terusan Kapten Halim KM.9, Pondoksalam, Purwakarta 41172. Dengan mengacu pada Undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992, Pada awal pendirian KOKAHOLINDO belum dapat dikatakan sebagai koperasi, sebab hanya berupa kumpulan orang-orang dalam hal ini karyawan PT. Holistic Indonesia yang atas dasar nilai kesetiakawanan berinisiatif saling membantu satu dengan lainnya dalam hal keuangan dengan membentuk suatu wadah perkumpulan yaitu arisan karyawan Holistic.

Sejalan dengan perkembangan dan makin banyaknya kebutuhan untuk dapat dipenuhi maka timbullah ide untuk membentuk suatu wadah yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi karyawan dan kemudian terbentuklah sebuah Koperasi yang beranggotakan karyawan PT. Holistic Indonesia.

Pada awal berdirinya koperasi ini hanya beranggotakan karyawan PT. Holistic Indonesia saja dan hanya memiliki satu bidang usaha yaitu simpan pinjam yang memberikan pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang dengan bunga yang cukup ringan. Tetapi seiring perkembangan keanggotaan KOKAHOLINDO sekarang ini meluas menjadi semua karyawan yang bekerja pada PT. Holindo Indonesia, yaitu RS.Holistic, PT. Bio medicine, Planta Holistica, Indonesia Sehat, Yayasan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sain Holistic (PUSDIKLAT), dan Kampoeng Organik. Selanjutnya bidang usaha yang ada dalam KOKAHOLINDO pun ikut bertambah yaitu unit usaha Waserda yang menyediakan kebutuhan sehari-hari / sembako.

3.1.2. Visi dan Misi Koperasi Karyawan Holindo

a. Visi Koperasi Karyawan Holindo

Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan karyawan PT. Holistic Indonesia umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar Tahun 1945.

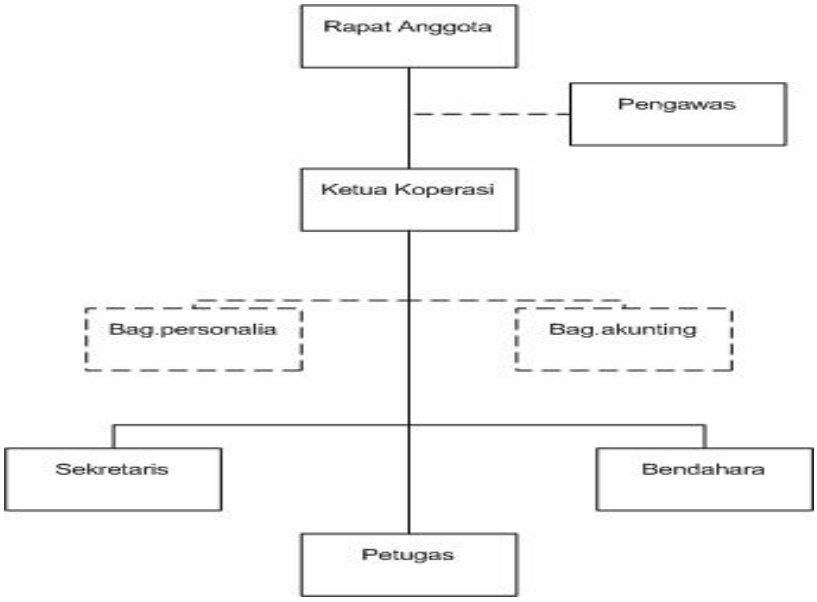
b. Misi Koperasi Karyawan Holindo

1. Pengadaan dan penyaluran sembako dan kebutuhan sekunder lainnya untuk kepentingan anggota dan karyawan PT. Holistic Indonesia.
2. Menyelenggarakan unit simpan-pinjam yang akan disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No.9 tahun 1995.

3. Menjalankan usaha bidang perdagangan umum termasuk perdagangan interinsuler, leveransir, distributor, supplier, khususnya sebagai supplier pada PT. Holistic Indonesia dan anak-anak perusahaannya
4. Menjalan usaha bidang Pertanian, Peternakan, Tansportasi, bidang Agri-bisnis, Jasa Kontraktor dan jasa-jasa lainnya.
5. Melaksanakan kemitraan, baik dengan pemerintah/BUMN/BUMD, swasta dan koperasi lainnya dalam rangka pengembangan usaha koperasi.
6. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan perkoperasian dalam rangka peningkatan sumber daya manusia.

3.1.3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI KARYAWAN HOLINDO



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Koperasi Karyawan Holindo

Sumber : Koperasi Karyawan Holindo

3.1.4. Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas adalah suatu rincian yang menunjukan posisi, tanggung jawab, wewenang, fungsi dan tugas yang harus dilakukan. Deskripsi tugas perlu dibuat agar masing-masing mengerti tugas dan tanggung jawabnya. Adapun deskripsi tugas pada Koperasi Karyawan Holindo adalah sebagai berikut:

1. Rapat Anggota

   Rapat Anggota (RA) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi.

   Rapat anggota mempunyai wewenang :

   a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
   b. Kebijaksanaan Umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha Koperasi.
   c. Pemilihan/pengangkatan/pemberhentian pengurus dan pengawas.
   d. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas dalam pelaksanaan tugasnya, termasuk Laporan Keuangan (Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha).
   e. Rencana/Program Kerja Koperasi, Rencana Anggaran Belanja dan Pendapatan Koperasi.
   f. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

2. Pengawas

   Pengawas bertugas untuk :

a. Melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan dan pengelolaan Koperasi sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali.
b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya dan disampaikan kepada Pengurus serta dilaporkan kepada forum Rapat Anggota.

Pengawas mempunyai wewenang :

a. Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada Koperasi.
b. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
c. Memberikan koreksi, saran dan peringatan kepada Pengurus.

3. Ketua Koperasi
   a. Mengolah dan bertanggung jawab jalannya koperasi.
   b. Menyusun rencana kerja dan RAPB tahunan koperasi.
   c. Menandatangani surat-surat penting.
   d. Memonitori kegiatan koperasi.
   e. Menangani segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus.
4. Sekretaris
   a. Mengerjakan pekerjaan yang menyangkut surat-menyurat yang dibutuhkan untuk kegiatan koperasi.
   b. Menyusun laporan koperasi untuk kepentingan rapat anggota atau pejabat sesuai ketentuan yang berlaku.

5. Bendahara

   Mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi keuangan koperasi.

6. Petugas

   a. Mengelola administrasi pembukuan simpan pinjam dan waserda.

   b. Mengatur ketentuan pengolahan simpan pinjam dan waserda.

7. Bag. Personalia

   a. Pemberi keputusan layak tidak layaknya seorang karyawan menjadi anggota Koperasi Karyawan Holindo.

   b. Menyetujui pinjaman anggota.

8. Bag. Akunting

   Melakukan pemotongan terhadap gaji karyawan untuk pembayaran simpanan dan angsuran anggota.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data yang diperlukan untuk menyusun suatu karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dihadapi sehingga didapat suatu kebenaran data yang diperoleh.

3.2.1. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang menggunakan metode Penelitian Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi

langsung tempat yang dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

a. Observasi

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada Koperasi Karyawan Holindo

b. Wawancara

   Teknik yang dilakukan dengan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung pada petugas Koperasi Karyawan Holindo dilokasi penelitian untuk meminta penjelasan mengenai masalah yang akan di bahas.

3.2.1.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang telah tersedia atau diberikan oleh pihak yang bersangkutan (pihak koperasi) kepada penulis.

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dari sumber-sumber kebanyakan dari materi sejenis dokumen yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan form pendaftaran, form permohonan pinjaman, buku besar pinjaman, dan laporan-laporan.

3.2.2. Metode Pendekatan Dan Pengembangan Sistem

3.2.2.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan adalah perancangan terstruktur yang memiliki karakteristik berorientasi pada proses atau prosedur dan aliran data dijelaskan pada subbab 2.4.2, adapun alat-alat yang digunakan dalam metode pendekatan sistem adalah : diagram alir (*Flowmap*), diagram konteks (*context diagram*), diagram alir data (*Data Flow Diagram*), kamus data (*data dictionary*), normalisasi, *entity relational diagram* (ERD) dan Tabel Relasi dijelaskan pada subbab 2.4.2.1.

3.2.2.2. Alat Bantu Analisis

Adapun alat Bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dijelaskan pada subbab 2.4.2.1 :

a. Flowmap

Flowmap yang ada di Koperasi Karyawan Holindo terdapat beberapa dokumen yang menunjukan bagaimana cara pendaftaran, simpanan, pinjaman, angsuran, potongan, pengunduran diri anggota dan terdapat beberapa bagian atau divisi yang terlibat dalamnya.

b. Diagram Konteks

Diagram kontek yang terdapat di Koperasi Karyawan Holindo terdapat entitas luar dan entitas dalam. Yang menjadi entitas luar adalah tidak termasuk dalam sistem tetapi dapat memberikan data ke dalam sistem atau menerima data dari sistem, sedangkan entitas didalamnya adalah semua bagian yang terlibat didalam proses pengolahan data simpan pinjam.

c. Data Flow Diagram

Dalam DFD menjelaskan tentang alur data sistem yang mengalir digambarkan secara lebih rinci dari awal proses pendaftaran, proses simpanan, pinjaman, potongan dan pengunduran diri anggota dalam sistem informasi simpan pinjam pada Koperasi Karyawan Holindo.

d. Kamus Data

Dengan menggunakan kamus data analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir pada sebuah sistem dengan lengkap. Dan dengan menggunakan kamus data bisa terlihat data dari proses suatu ke proses yang lainnya.

3.2.2.3. Alat Bantu Perancangan Basis Data

Adapun alat bantu yang digunakan dalam perancangan basis data adalah sebagai berikut:

a) Normalisasi

Normalisasi adalah proses pengelompokan data kedalam bentuk tabel atau relasi atau file untuk menyatakan entitas dan hubungan mereka sehingga terwujud satu bentuk *database* yang mudah untuk dimodifikasi. Langkah-langkah pembentukan normalisasi :

1. Bentuk Tidak Normal

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan keadaan.

2. Bentuk Normal ke Satu (1 NF)

   Pada tahapan ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara setiap baris pada suatu tabel.

3. Bentuk Normal ke Dua (2 NF)

   Bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal pertama. Atribut bukan kunci haruslah memiliki ketergantungan fungsional sepenuhnya terhadap kunci utama / *primary key*

4. Bentuk Normal ke Tiga (3 NF)

   Bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kedua. Atribut bukan kunci haruslah tidak memiliki ketergantungan transitif, dengan kata lain suatu atribut bukan kunci tidak boleh memiliki ketergantungan fungsional terhadap atribut bukan kunci lainnya

b) *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Dalam sistem informasi simpan pinjam terdapat beberapa entitas dan relasinya diantarannya; karyawan, anggota, simpanan, pinjaman, angsuran dan potongan

c) Tabel Relasi

Didalam perancangan *database* sistem informasi Koperasi Karyawan Holindo ada enam tabel yang digunakan. Biasanya didalam tabel satu dengan tabel lainnya terdapat nama yang sama untuk menghilangkan group elemen yang berulang-ulang ini disebut relasi antar tabel merupakan pengelompokan data menjadi tabel dan yang menunjukan

entity dan relasinya yang berfungsi untuk mengakses data item sedemikian rupa sehingga *database* tersebut mudah dimodifikasi.

3.2.2.4. Metode Pengembangan Sistem

Metodologi yang digunakan dalam perancangan sistem ini yaitu menggunakan model Prototipe yang telah dijelaskan pada bab 2.5.1

Adapun tahapan-tahapan dari metode prototipe dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Kebutuhan Pemakai. Pemakai dan pengembang (dalam hal ini penulis dan pihak KOKAHOLINDO) bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasikan semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan dibuat.
2. Membuat Prototipe. Pembuatan prototipe simpan pinjam.
3. Menguji Prototipe. Pengujian dilakukan oleh pemakai prototipe simpan pinjam yang dibuat sudah sesuai dengan keinginan pelanggan.
4. Memperbaiki Prototipe. Pengembang melakukan modifikasi sesuai dengan masukan pemakai.
5. Mengembangkan Versi Produksi. Pengembang menyelesaikan sistem informasi simpan pinjam sesuai dengan masukan terakhir dari pemakai.

3.2.3. Pengujian Perangkat Lunak

Pengujian adalah proses eksekusi suatu program dengan maksud menemukan kesalahan. Pengujian yang sukses adalah pengujian yang mengungkap semua kesalahan yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

Dalam pengujian perangkat lunak ada beberapa metode pengujian yang digunakan yaitu pengujian *White Box* dan *Black Box*.

Pengujian *white box* merupakan metode design tes yang menggunakan struktur kontrol desain prosedur untuk memastikan bahwa operasi internal bekerja sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan. Pengujian *white box* ini dilakukan pada saat perangkat lunak dibangun atau dikembangkan.

Pengujian *black box* merupakan metode pengujian yang berfokus pada persyaratan fungsi perangkat lunak. Dengan metode *black box* pengujian dilakukan dengan mencari fungsi-fungsi perintah yang tidak benar, menguji kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi pada tampilan perangkat lunak yang telah dikembangkan. Pengujian ini dilakukan pada saat akhir setelah semua pengembangan perangkat lunak selesai dibangun.

Metode pengujian yang digunakan pada perangkat lunak ini menggunakan metode *black box*. Tujuannya yaitu memungkinkan dapat mengungkap kelas kesalahan lebih besar dari pada metode *white-box*.